

## Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage: Determinan Harga Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI

Elyas Albar<sup>1</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Manajemen STIEM Bongaya Makassar

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar

email : [sriwahyuningsih7656@gmail.com](mailto:sriwahyuningsih7656@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to examine the impact of Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio and Current Ratio on stock prices in the consumer goods industry sector on the Indonesia Stock Exchange. 53 companies are used as the population. The sample adopts the purposive sampling method. With 35 companies as samples (35 companies, which do not meet the standards, and the data is considered unusable). Multiple linear regression with the help of SPSS v.26 is a research tool, the results of which show that the Return On Asset variable has a positive and significant effect on stock prices, meaning that Return On Asset has an effect on stock prices. Return On Equity has a positive and significant effect on stock prices, meaning that Return On Equity has an effect on stock prices. Debt to Equity Ratio has a negative and significant effect on stock prices, meaning that Debt to Equity Ratio has an effect on stock prices. Current Ratio has a negative and significant effect on stock prices, meaning that Current Ratio has an effect on stock prices.*

**Keywords:** *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*

**Abstrak:** Studi ini bertujuan menguji dampak Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. 53 perusahaan digunakan sebagai populasi. Sampel mengadopsi metode purposive sampling. Dengan 35 perusahaan sebagai sampel (35 perusahaan, yang tidak memenuhi standar, dan data dianggap tidak dapat digunakan). Regresi linier berganda dengan bantuan SPSS v.26 merupakan peralatan penelitian, yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya bahwa Return On Asset memiliki pengaruh terhadap harga saham. Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya bahwa Return On Equity memiliki pengaruh terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, artinya bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham. Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, artinya bahwa Current Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci:** Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Harga Saham

## PENDAHULUAN

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang diperdagangkan Bursa Efek Indonesia. Sektor industri barang konsumsi mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan kebutuhan pokok manusia karena produknya dapat langsung diminati oleh konsumen. Banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di industri ini karena harga saham sektor industri barang konsumsi meningkat setiap tahun (Sari Nuzullina Ramadhani, 2019).

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam melakukan investasi saham karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Kinerja keuangan dapat dilihat dari pencapaian kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Hal yang penting untuk menarik para investor harus memperhatikan kualitas perusahaan karena pergerakan saham dapat menunjukkan prestasi dan kinerja keuangan yang baik. Apabila perusahaan memiliki nilai harga saham yang terlalu rendah dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Maka dari itu perusahaan harus memperbaiki kinerjanya agar membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Tresnasari & Triyonowati, 2021).

Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Dimana indikator pengukuran dari rasio profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Indikator pengukuran dari rasio solvabilitas menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* dan indikator pengukuran dari rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*.

*Return On Asset* merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas, dimana laba perusahaan dihitung dari atau dihitung berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu rasio solvabilitas yang dalam keuangan yang ada dalam perusahaan digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. *Current Ratio* adalah salah satu rasio likuiditas untuk menilai posisi keuangan dalam likuiditas. Kapasitas korporasi untuk membayar utang jangka pendek atau utang jatuh tempo dengan aset lancar yang tersedia diukur dengan rasio lancar.

Fenomena empiris yang menunjukkan perubahan harga saham pada beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi periode tahun 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Perubahan Harga Saham pada Beberapa Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode Tahun 2019-2021**

Nama Emiten	Harga Saham (Closing Price)		
	2019	2020	2021
AISA	169	390	192
DLTA	6.800	4.230	3.740
GGRM	53.000	41.000	30.600

<b>GOOD</b>	1.510	1.270	<b>525</b>
<b>HOKI</b>	940	1.005	<b>181</b>
<b>ICBP</b>	11.150	9.575	<b>8.700</b>
<b>INDF</b>	7.925	6.850	<b>6.325</b>
<b>MYOR</b>	2.050	2.710	<b>2.040</b>
<b>RMBA</b>	330	340	<b>306</b>
<b>CINT</b>	<b>302</b>	<b>240</b>	<b>252</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan harga saham yang bervariasi, dimana pada perusahaan AISA, HOKI, MYOR, RMBA, CINT mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa adanya fluktuasi harga saham yang menandakan kinerja perusahaan tersebut belum optimal. Pada perusahaan DLTA, GGRM, GOOD, ICBP, INDF mengalami penurunan secara berturut-turut selama tahun penelitian yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal perusahaan, seperti kenaikan inflasi, tingkat suku bunga, dan kebijakan-kebijakan dividen. Kemudian faktor yang kedua yaitu faktor internal perusahaan seperti keputusan-keputusan pihak internal perusahaan dan laporan keuangan (Bridgam, 2016).

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham, akan tetapi masih banyak ditemukan perbedaan variabel yang berpengaruh dan hasil yang tidak konsisten dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Tresnasari & Triyonowati, (2021) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Andinamukti dkk., (2019) & Rizma Nazriah Hasibuan, (2020) memberikan bukti jika *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga dan penelitian yang dilakukan Ayu Mashita, dkk (2019) memberikan bukti bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas, (2021), Rizma Nazriah Hasibuan, (2020) & Andinamukti dkk., (2019) memberikan bukti bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk., (2021) memberikan bukti bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mashita, dkk (2019) memberikan bukti bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mashita, dkk (2019) memberikan bukti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas, (2021) memberikan bukti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Dita Tresnasari, (2021) & Andinamukti dkk., (2019) memberikan bukti bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Tresnasari, (2021) dan Ratnaningtyas, (2021) memberikan bukti bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mashita, dkk (2019) memberikan bukti bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk., (2021) memberikan bukti bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Keterkaitan antara variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap harga saham dijelaskan melalui teori sinyal (*signalling theory*), yang dimana teori ini menekankan pada pentingnya informasi yang diberikan bagi pihak perusahaan berupa kinerja perusahaan yang diukur dengan kemampuan perusahaan baik itu dalam mengelola hutangnya dan menghasilkan profit. Tinggi atau rendahnya kinerja yang dapat dihasilkan tentu akan menjadi *good news* dan *bad news* yang nantinya investor akan merespon informasi tersebut sehingga hal ini cukup berpengaruh pada tinggi atau rendahnya suatu harga saham.

Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di bursa efek ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung kekuatan permintaan dan penawaran saham itu sendiri. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, demikian pula sebaliknya jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar maka saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa sangat lebih rendah dari harga di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (deskriptif kuantitatif). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Return On Equity*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*. *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*retur*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total aset (Kasmir, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

*Return On Equity* adalah membandingkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan jumlah total investor atau pemilik saham didalamnya. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2019:204)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu rasio solvabilitas yang dalam keuangan yang ada dalam perusahaan digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan jaminan yang tersedia untuk kreditor (V. Wiratna Sujarweni, 2020).

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

*Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, dengan kata lain seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2019:134).

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan per 31 Desember.

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021
- 2) Perusahaan yang memiliki ketersediaan data terkait dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan harga saham.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 35 perusahaan dari 53 perusahaan yang tidak digunakan sebagai sampel dalam studi ini. Alat yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang menghasilkan nilai koefisien determinasi. Penggunaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis data menggunakan teknik pengolahan data melalui program SPSS (*Software Program Service Solution*) versi 26. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>** : *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**H<sub>2</sub>** : *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**H<sub>3</sub>** : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**H<sub>4</sub>** : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

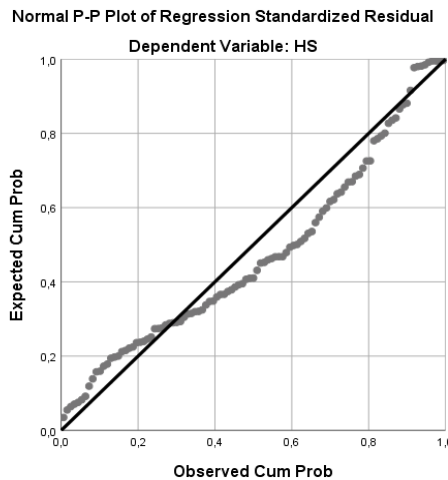
### *Uji Normalitas*

Berikut ini hasil uji normalitas:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	Unstandard-ized Residual
Test Statistic	,121
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>,678<sup>c</sup></b>

Hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai *test statistic* sebesar dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (KS) maka dapat dinyatakan bahwa data yang di uji berdistribusi normal. Selain itu untuk menguji normalitas data digunakan pendekatan P-P plot expected cumulatif probability dengan observed cumulatif probability, yang di sajikan pada gambar berikut:



Hasil di atas memberikan pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas, artinya berdasarkan grafik di atas menunjukkan nilai sebaran data yang tercermin pada gambar dengan noktah yang menunjukkan data berasal dari data distribusi normal, hal ini menunjukkan bahwa persyaratan normal dapat dipenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya karena dapat dikatakan data tersebar disekeliling garis diagonal.

**Uji Autokorelasi**

Berikut ini hasil uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2,226

Sumber: Hasil Output SPSS

Nilai *Durbin-Watson test* sebesar 2,226, nilai perbandingan menggunakan nilai signifikan 5% (0,05). Jumlah sampel sebanyak 35 (n) dan 4 untuk variabel independen (k=4), maka pada tabel *Durbin-Watson* akan diperoleh nilai dU 1,7259. Nilai dU 1,7259 lebih kecil dari nilai dW 2,226 dan nilai dW lebih kecil dari 4-dU 2,2741 atau  $dU < dW < 4-dU$  maka yang terjadi adalah menghasilkan kesimpulan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

**Uji Heterokedastisitas**

Berikut ini hasil uji Heterokedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
ROA	,105	1,000	,320
ROE	-,036	-,264	,792
DER	-,112	-,844	,401
CR	,062	1,250	,214

Sumber: Hasil Output SPSS

Nilai signifikan pada variabel ROA sebesar  $0,320 > 0,05$  dan variabel ROE sebesar  $0,792 > 0,05$  dan variabel DER sebesar  $0,401 > 0,05$  dan variabel CR sebesar  $0,214 > 0,05$ , sehingga berdasarkan hasil uji heterokedastisitas mengindikasikan bahwa tidak terjadi data yang beragam (heterokedastisitas).

*Uji Regresi Linear Berganda*

Berikut hasil uji Regresi dalam penelitian ini :

**Tabel 5. Hasil Uji regresi linear berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-12,278	7,400	-1,659	,100
ROA	7,483	2,575	2,906	,005
ROE	,205	,090	2,269	,025
DER	-,280	,109	-2,565	,012
CR	-,288	,098	-2,998	,003

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari hasil Tabel 5 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -12,278_{(konstanta)} + 7,483_{(ROA)} + 0,205_{(ROE)} - 0,280_{(DER)} - 0,288_{(CR)} + 7,400_{(e)}$$

Berikut ini adalah uji hipotesis secara parsial beserta interpretasinya:

1. Pengujian hipotesis pertama (ROA)

Diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  yang mengartikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,906. Artinya *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti  $H_1$  diterima.

2. Pengujian hipotesis kedua (ROE)

Diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham memiliki tingkat signifikan  $0,025 < 0,05$  yang mengartikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,269, artinya *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti  $H_2$  diterima.

3. Pengujian hipotesis ketiga (DER)

Diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,012 < 0,05$  yang mengartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,565, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti  $H_3$  diterima.

4. Pengujian hipotesis keempat (CR)

Diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  yang mengartikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,998$ , artinya *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti  $H_4$  ditolak.

*Uji F (Uji Kelayakan Model)*

Berikut ini Uji Fisher test (Uji-F/ Uji Kelayakan Model)

**Tabel 6. Uji F/Uji Kelayakan Model**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	40,149	4	10,037	7,658	,000 <sup>b</sup>
Residual	131,073	100	1,311		
Total	171,222	104			

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian model di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,658 dengan derajat kekeliruan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat bebas (4;105) sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,4582. Maka berdasarkan perolehan hasil menggunakan formulasi  $F-INV$ , disimpulkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,658 > 2,4582$ ) dan nilai  $p-value = 0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa model yang di uji memenuhi kriteria kelayakan model.

*Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 <sup>a</sup>	,234	,204	1,14487

Sumber: Hasil output SPSS

Hasil olahan SPSS pada tabel 7, diketahui bahwa uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,484 atau 48,4%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap variabel dependen harga saham memiliki hubungan yang dalam kategori rendah.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,234 atau 23,4%, yang berarti menunjukkan pengaruh antar variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham (*closing price*). Hal ini mengartikan bahwa harga saham (Y) dapat dipengaruhi oleh *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) dan *Current Ratio* (X4) sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

***Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham***

*Return On Asset* memiliki arah koefisien regresi bernilai positif dan signifikan terhadap harga saham yang dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan



terhadap harga saham. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkatnya nilai *Return On Asset* maka akan meningkatkan nilai harga saham.

Variabel *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menghubungkan laba perusahaan dengan aset perusahaan. Variabel *Return On Asset* yang positif biasanya digunakan untuk menunjukkan bahwa ada peningkatan laba dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. setiap peningkatan pada variabel *Return On Asset* akan mempengaruhi peningkatan variabel harga saham dan sebaliknya, setiap penurunan pada variabel *Return On Asset* akan mempengaruhi penurunan variabel harga saham. *Return On Asset* yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan semakin baik dalam pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba perusahaan yang nantinya akan menjadi informasi yang baik yang didukung oleh informasi lainnya yang merupakan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Semakin besar permintaan saham, maka dapat meningkatkan nilai harga saham juga. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan semakin efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresnasari & Triyonowati, (2021), Irmawati (2023) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### ***Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham***

*Return On Equity* memiliki arah koefisien regresi bernilai positif dan signifikan terhadap variabel harga saham yang dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai *Return On Equity* dapat meningkatkan nilai harga saham.

Pada hasil variabel *Return On Equity* yang positif biasanya merupakan sebuah tolak ukur dalam melihat laba perusahaan, yang mana arah pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat keuntungan dari modal yang ditanam kembali dalam bentuk laba yang ditanam. Jika nilai *Return On Equity* meningkat artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari kepemilikan modal perusahaan kepada para pemegang saham dan sebaliknya bila variabel *Return On Equity* mengalami penurunan, maka akan mempengaruhi penurunan variabel harga saham. Tinggi rendahnya suatu nilai *Return On Equity* maka akan mempengaruhi kualitas permintaan saham yang akan mempengaruhi harga saham. Kenaikkan *Return On Equity* dipicu dari dari kenaikan laba perusahaan sehingga akan menyebabkan kenaikan pada harga saham yang merujuk pada tingkat efisiensi manajemen modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas, (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### ***Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham***

*Debt to Equity Ratio* memiliki arah koefisien regresi bernilai negatif dan signifikan terhadap harga saham yang dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* dapat menurunkan nilai harga saham.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* yang negatif memiliki arti bahwa setiap kenaikan pada variabel *Debt to Equity Ratio*, maka akan membuat penurunan terhadap variabel harga saham. Dan sebaliknya, setiap penurunan pada variabel *Debt to Equity Ratio*, maka akan membuat kenaikan pada variabel harga saham. Semakin besar *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, sehingga dapat menurunkan

harga saham. Semakin rendah tingkat *Debt to Equity Ratio* pula, maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan juga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor. Tingkat rasio *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dikarenakan tingkat hutang yang tinggi, dimana akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan dan kemudian menyebabkan harga saham turun. Dan sebaliknya, tingkat rasio *Debt to Equity Ratio* yang rendah berarti tingkat hutang yang rendah, yang akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan dan kemudian menyebabkan harga saham naik. Tingkat hutang yang rendah akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas, (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### ***Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham***

*Current Ratio* memiliki arah koefisien regresi bernilai negatif dan signifikan terhadap harga saham yang dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai *Current Ratio* dapat menurunkan nilai harga saham.

Pada hasil variabel *Current Ratio* yang negatif memiliki arti bahwa nilai *Current Ratio* yang tinggi akan berdampak besar pada perubahan harga saham yang dimiliki perusahaan. Nilai *Current Ratio* yang sangat tinggi akan menunjukkan adanya manajemen bisnis likuiditas yang buruk dalam internal perusahaan. Hal ini dikarenakan kelebihan dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan untuk membayar hutang jangka panjang, dividen dan investasi lainnya. Dimana sebenarnya dapat memberikan *return* yang lebih tinggi kepada perusahaan tersebut di masa depan. Situasi ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan tidak dapat melakukan manajemen arus kas dan investasi dengan baik. Hal ini berdampak pada kurangnya minat para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga permintaan saham akan mengalami penurunan yang mengakibatkan rendahnya harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mashita & Muslikhati, (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, artinya bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan disarankan agar mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan di dalam pengelolaan perusahaan, serta memperhatikan aset dan juga hutang yang dimiliki perusahaan guna peningkatan nilai harga saham agar investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabe-variabel lain yang mempengaruhi harga saham agar mendapatkan hasil yang lebih relevan dan baik.

## **Daftar Pustaka**

- Andinamukti, Erika, & Budiyono. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(4), 1–16.
- Ayu Mashita, Muslikhati, F. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 16(4), 516–528.
- Bridgam. (2016). *Teori Investasi dan Portofolio*. PT Alfabeta.
- Gunawan, Susiana Mochtar, Fadillah, P., & Firmansyah Halim. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 7(2), 31–39.
- Handayani, W., Sholihin, M. R., & Salim, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Properties & Real Estate Tahun 2017-2019). *Progress Conference*, 4(1), 245–251.
- Irmawati, E. (2023). Sebuah Kajian Tentang Struktur Modal, Likuiditas dan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 6(1), 55–63
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102.
- Rizma Nazriah Hasibuan. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. 2.
- Sari Nuzullina Ramadhani. (2019). *Jurnal Program Studi Akuntansi*. Pengaruh Marjin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi, 5(November), 170–175.
- Tresnasari, D., & Triyonowati. (2021). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593*. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Sektor Food and Beverages, 10, 1–18.
- V. Wiratna Sujarweni. (2020). *Laporan Kinerja Keuangan*.
- Zalsyabillah Diah Putri. (2023). Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas :Sebuah kajian tentang Nilai Perusahaan . *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 6(2), 66–74.